

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut k (2022), metode kuantitatif menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui data numerik yang dapat dianalisis secara empiris.

Selain itu, Creswell (2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menelaah hubungan antarvariabel, dimana variabel-variabel tersebut dapat diukur menggunakan instrumen sehingga data numerik dapat dianalisis melalui prosedur statistik.

Pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh citra merek dan kualitas produk sebagai variabel independen terhadap keputusan pembelian sebagai variabel dependen pada konsumen sepeda motor Honda di Kota Banjarmasin. Pendekatan ini dinilai tepat karena mampu memberikan gambaran yang terukur mengenai hubungan antarvariabel melalui pengolahan data statistik, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan secara objektif dan sistematis.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2022), penelitian asosiatif digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antarvariabel serta menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh citra merek dan kualitas produk sebagai variabel bebas terhadap keputusan pembelian sebagai variabel terikat pada konsumen sepeda motor Honda di Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, jenis penelitian asosiatif dinilai sesuai karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel yang diteliti secara terukur dan sistematis.

Selain itu, penelitian ini juga bersifat explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Creswell (2018), explanatory research digunakan untuk menjelaskan pola hubungan antarvariabel berdasarkan data empiris yang dianalisis menggunakan metode statistik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menjelaskan seberapa besar pengaruh citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian konsumen.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kota Banjarmasin dengan objek penelitian adalah masyarakat yang menggunakan sepeda motor Honda. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Kota

Banjarmasin merupakan salah satu kota dengan tingkat mobilitas masyarakat yang cukup tinggi, sehingga kebutuhan akan alat transportasi seperti sepeda motor sangat besar. Kedua, sepeda motor Honda merupakan merek yang banyak digunakan oleh masyarakat di Kota Banjarmasin, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang relevan terkait citra merek, kualitas produk, dan keputusan pembelian.

Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada adanya fenomena yang menunjukkan bahwa meskipun sepeda motor Honda memiliki citra merek yang kuat dan kualitas produk yang baik, tidak semua konsumen menjadikannya sebagai pilihan utama dalam keputusan pembelian. Hal ini menjadikan Kota Banjarmasin sebagai lokasi yang tepat untuk meneliti pengaruh citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Banjarmasin yang pernah membeli dan menggunakan sepeda motor Honda. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh citra merek dan kualitas

produk terhadap keputusan pembelian sepeda motor Honda di Kota Banjarmasin. Karena jumlah pasti masyarakat yang pernah membeli sepeda motor Honda di Kota Banjarmasin tidak diketahui secara pasti, maka populasi dalam penelitian ini termasuk populasi tidak terhingga (infinite population).

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup konsumen yang pernah membeli dan menggunakan sepeda motor merek Honda di Kota Banjarmasin, dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2022), apabila populasi terlalu besar dan peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdomisili di Kota Banjarmasin.
2. Pernah membeli sepeda motor Honda.
3. Berusia minimal 17 tahun.

4. Bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow, yaitu:

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

Z = nilai Z (1,96 untuk tingkat kepercayaan 95%)

p = proporsi (0,5 jika tidak diketahui)

d = margin of error (0,1 atau 10%)

Perhitungan:

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2} = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui jumlah sampel sebesar 96,04 yakni dibulatkan menjadi 100 sampel penelitian.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti untuk menjawab tujuan penelitian. Data ini dikumpulkan melalui Teknik seperti penyebaran kuesioner, wawancara, observasi, atau eksperimen kepada responden yang menjadi objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah tersedia atau telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini digunakan sebagai

pendukung data primer dan dapat berasal dari buku, jurnal ilmiah, laporan perusahaan, dokumen resmi, maupun sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah **data primer**, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden sebagai sumber utama penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu, sehingga memiliki tingkat relevansi yang tinggi terhadap permasalahan yang diteliti.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Kota Banjarmasin yang pernah melakukan pembelian sepeda motor Honda. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu citra merek, kualitas produk, dan keputusan pembelian.

Setiap responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan persepsi dan pengalaman mereka terkait penggunaan sepeda motor Honda. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui pengaruh antarvariabel dalam penelitian ini. Penggunaan data primer sebagai sumber utama diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih akurat, spesifik, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat mendukung hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Variabel dan Indikator

Menurut Sugiyono (2022), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, guna memperoleh informasi dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Citra Merek (X1) dan Kualitas Produk (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Keputusan Pembelian (Y).

Tabel 3. 1
Definisi Opsional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Citra Merek (Kotler & Keller, 2016)	1. Citra pembuat	a. Honda merupakan merek sepeda motor yang terpercaya. b. Honda memiliki reputasi perusahaan yang baik di masyarakat.
	2. Citra pemakai	a. Pengguna sepeda motor Honda memiliki citra positif. b. Sepeda motor Honda digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat.
	3. Citra Produk	a. Produk Honda memiliki ciri khas yang mudah dikenali. b. Honda memiliki banyak varian produk yang menarik.
Kualitas Produk (X2) Kotler dan Armstrong (2016:78)	1. Kinerja	a. Sepeda motor Honda memiliki performa mesin yang baik. b. Sepeda motor Honda nyaman digunakan sehari-hari.

	2. Daya Tahan	a. Sepeda motor Honda tahan digunakan dalam jangka panjang. b. Komponen sepeda motor Honda tidak mudah rusak.
	3. Fitur	a. Honda memiliki fitur yang sesuai kebutuhan konsumen. b. Teknologi pada sepeda motor Honda cukup modern.
	4. Desain	a. Desain sepeda motor Honda menarik. b. Tampilan sepeda motor Honda terlihat elegan dan modern.
Keputusan Pembelian (Y) (Kotler dan armstrong, 2016:176)	1. Keyakinan terhadap produk	a. Saya membeli Honda karena yakin terhadap kualitasnya. b. Saya merasa keputusan membeli Honda adalah pilihan yang tepat.
	2. Kebiasaan dalam proses pembelian	a. Honda menjadi salah satu pilihan utama ketika ingin membeli motor. b. Saya mencari informasi tentang Honda sebelum membeli.
	3. Memberikan rekomendasi kepada pihak lain	a. Saya bersedia merekomendasikan Honda kepada orang lain. b. Saya menceritakan pengalaman positif menggunakan Honda kepada orang lain.
	4. Niat untuk melakukan pembelian kembali	a. Memiliki keinginan untuk menggunakan kembali sepeda motor Honda di masa mendatang. b. Honda menjadi pilihan utama ketika akan membeli sepeda motor kembali.

Sumber : Diolah Peneliti

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2022), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian berperan penting dalam menghasilkan data yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu citra merek, kualitas produk, dan keputusan pembelian. Kuesioner diberikan kepada responden yang merupakan masyarakat di Kota Banjarmasin yang pernah membeli dan menggunakan sepeda motor Honda.

Kuesioner dalam penelitian ini berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan persepsi responden terhadap citra merek Honda, kualitas produk sepeda motor Honda, serta keputusan pembelian konsumen. Responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman dan penilaian mereka terhadap produk sepeda motor Honda.

1. Skala Pengukuran

Pengukuran jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima tingkat jawaban untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Adapun skor penilaian pada skala Likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skor jawaban kuesioner berdasarkan skala likert.

No.	Pernyataan	Simbol	Nilai Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5

2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Penelitian ini menggunakan angket yang berisi butir-butir pertanyaan yang diberikan pada responden untuk diberikan jawaban atau tanggapan.

Tabel 3. 3 Rentang Kategori Jawaban Responden

No	Rentang Nilai Rata-rata	Kategori
1	1 - 1,79	Tidak baik
2	1,8 - 2,59	Kurang baik
3	2,6 - 3,39	Cukup baik
4	3,4 - 4,19	Baik
5	4,2 - 5	Sangat baik

Sumber:(Sugiyono, 2022)

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur konsep atau variabel yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu merepresentasikan indikator variabel penelitian secara tepat, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan item-item pernyataan pada variabel citra merek, kualitas produk, dan keputusan pembelian sepeda motor Honda di Kota Banjarmasin. Semakin tinggi tingkat validitas suatu instrumen, maka semakin baik kemampuan instrumen tersebut dalam mengukur variabel yang diteliti.

Menurut (Jebb dkk., 2021) validitas menunjukkan sejauh mana bukti dan teori mendukung interpretasi skor hasil pengukuran sesuai dengan tujuan penggunaan instrumen. Dengan demikian, instrumen yang valid akan menghasilkan data yang relevan dan akurat terhadap variabel yang diukur.

Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Seluruh proses pengujian data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut mampu memberikan hasil yang relatif sama ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan kestabilan dan keandalan instrumen dalam menghasilkan data penelitian.

Uji reliabilitas dalam penelitian kuantitatif berkaitan dengan konsistensi *internal* antar item pernyataan dalam satu variabel. Semakin tinggi nilai reliabilitas, maka semakin baik kemampuan instrumen dalam mengukur konstruk secara konsisten.

Menurut (Zakariya, 2022) reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu skala pengukuran memiliki konsistensi internal yang

memadai, sehingga item-item pertanyaan mampu mengukur konstruk yang sama secara stabil dan akurat. Salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Pengujian ini dilakukan terhadap variabel SOP Penerimaan, SOP Penyimpanan, SOP Pengiriman, dan Kualitas Layanan. Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Melalui uji reliabilitas ini dapat diketahui apakah item-item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat, relevan, dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian sepeda motor Honda di Kota Banjarmasin.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat diukur dan dianalisis menggunakan metode statistik. Menurut Putra dkk. (2023), pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif merupakan

proses memperoleh informasi dari responden melalui instrumen terstruktur untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu citra merek, kualitas produk, dan keputusan pembelian.

Kuesioner diberikan kepada responden yang merupakan masyarakat Kota Banjarmasin yang pernah melakukan pembelian sepeda motor Honda. Setiap item pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Teknik ini dipilih karena mampu mengukur persepsi, sikap, dan pendapat responden secara sistematis terhadap variabel yang diteliti.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas penjualan dan perilaku konsumen di dealer resmi sepeda motor Honda di Kota Banjarmasin. Observasi difokuskan pada bagaimana konsumen melihat, mempertimbangkan, dan memilih produk sepeda motor Honda, termasuk aspek yang berkaitan dengan tampilan produk, variasi

model, serta interaksi konsumen dengan produk di dealer. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku konsumen serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kuesioner.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang diperoleh dari responden. Statistik deskriptif bertujuan menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap item-item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner, sehingga peneliti dapat memahami kondisi umum objek penelitian sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

Menurut (Kaur dkk., 2018) analisis statistik deskriptif digunakan untuk merangkum dan menyajikan data secara sistematis melalui ukuran pemusatan dan penyebaran data, seperti nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap variabel citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian sepeda motor Honda di Kota Banjarmasin. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, diperlukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Uji asumsi klasik bertujuan memastikan model regresi layak digunakan sehingga hasil analisis menjadi akurat, tidak bias, dan dapat dipercaya. Menurut (Lina & Devyanti, 2024) uji asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual berdistribusi normal, sehingga hasil pengujian statistik dapat memberikan estimasi yang akurat dan tidak bias. Menurut (Lina & Devyanti, 2024) uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi dasar regresi, sehingga model analisis dapat digunakan secara tepat dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian tersebut, uji normalitas digunakan sebagai bagian dari uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis atau regresi linear berganda. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode

Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan yang kuat antar variabel bebas, karena kondisi tersebut dapat memengaruhi ketepatan estimasi koefisien regresi dan menyebabkan hasil analisis menjadi kurang akurat.

Menurut (Lina & Devyanti, 2024) uji multikolinearitas dilakukan sebagai bagian dari uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi secara tinggi, sehingga model dapat digunakan secara tepat dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) melalui bantuan program SPSS. Kriteria pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,10$
- 2) Jika nilai Tolerance $< 0,10$

Jika kedua kriteria tersebut terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang tetap atau konstan pada setiap nilai prediksi, yang disebut homoskedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi regresi dapat menjadi kurang efisien dan menyebabkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan statistik. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas perlu dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda.

Menurut (Lina & Devyanti, 2024) uji heteroskedastisitas dilakukan sebagai bagian dari uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengalami ketidaksamaan varians error, sehingga model layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan, arah pengaruh, serta besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model penelitian. Dalam penelitian ini analisis

regresi digunakan untuk mengetahui citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian sepeda motor Honda di Kota Banjarmasin. Menurut (Hasan & Hasan, 2023) analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara parsial maupun simultan, sehingga dapat diketahui hubungan antar variabel dalam model penelitian. Pada penelitiannya, metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap kinerja organisasi. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

e. Uji Hipotesis

1) Uji T (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Menurut (Hasan & Hasan, 2023) uji t pada analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui variabel mana yang memiliki pengaruh nyata dalam model penelitian. Kriteria pengujian:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi serta melihat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Menurut (Hasan & Hasan, 2023) uji F pada analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, sehingga dapat diketahui apakah model penelitian layak digunakan. Kriteria pengujian:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3). Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model regresi linear berganda. Nilai ini menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat dalam penelitian. Menurut (Hasan & Hasan, 2023) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan

variasi variabel dependen melalui variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar.
- b. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil.

J. Tahapan Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal, pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yang tersusun secara sistematis. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal/Persiapan

Peneliti menentukan topik serta judul skripsi, menyusun latar belakang permasalahan, merumuskan pertanyaan penelitian, dan menetapkan tujuan serta manfaat penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan survei awal melalui wawancara terhadap pengendara sepeda motor merek Honda di wilayah Kota Banjarmasin.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun instrumen penelitian dalam bentuk kuisisioner untuk mengukur variabel.

3. Penyebaran Kuisisioner

Penyebaran kuisioner melalui G-form (daring) kepada responden untuk mengumpulkan data dengan lebih mudah, responden yang dituju ialah pengendara sepeda motor Honda di kota Banjarmasin.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setiap data yang sudah dikumpulkan di G-form akan di uji untuk kelayakan, apakah layak untuk digunakan dalam analisis penelitian.

5. Pengolahan dan Analisis Data

Seluruh data yang terkumpul diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan melakukan serangkaian pengujian, antara lain uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

6. Penyusunan Laporan Penelitian

Hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan skripsi, kemudian dilakukan penyempurnaan melalui revisi hingga layak diajukan pada tahap ujian.